

PERNIKAHAN ARWAH

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

oleh

DESSYSAFRI

NIM : 00120037



**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul

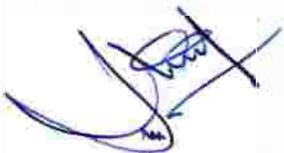
PERNIKAHAN ARWAH

Oleh
DESSY SAFRI
NIM: 00120037

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

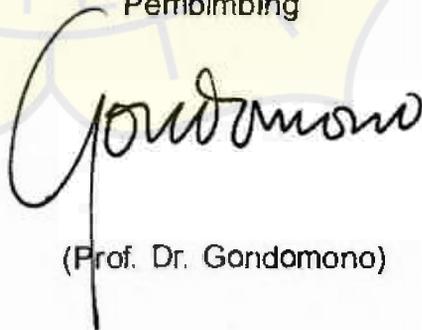
Mengetahui:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Pembimbing



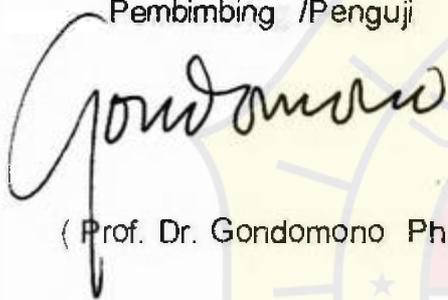
(Prof. Dr. Gondomono)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERNIKAHAN ARWAH

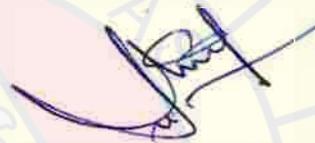
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 6 bulan Agustus,
tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing /Penguji



(Prof. Dr. Gondomono Ph.D)

Ketua Panitia /Penguji



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Pembaca /Penguji



(C. Dewi Hartati, SS), M. Sos

Sekretaris Panitia /Penguji



(Yulie (Nella Chandra, SS), M. Hum)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra



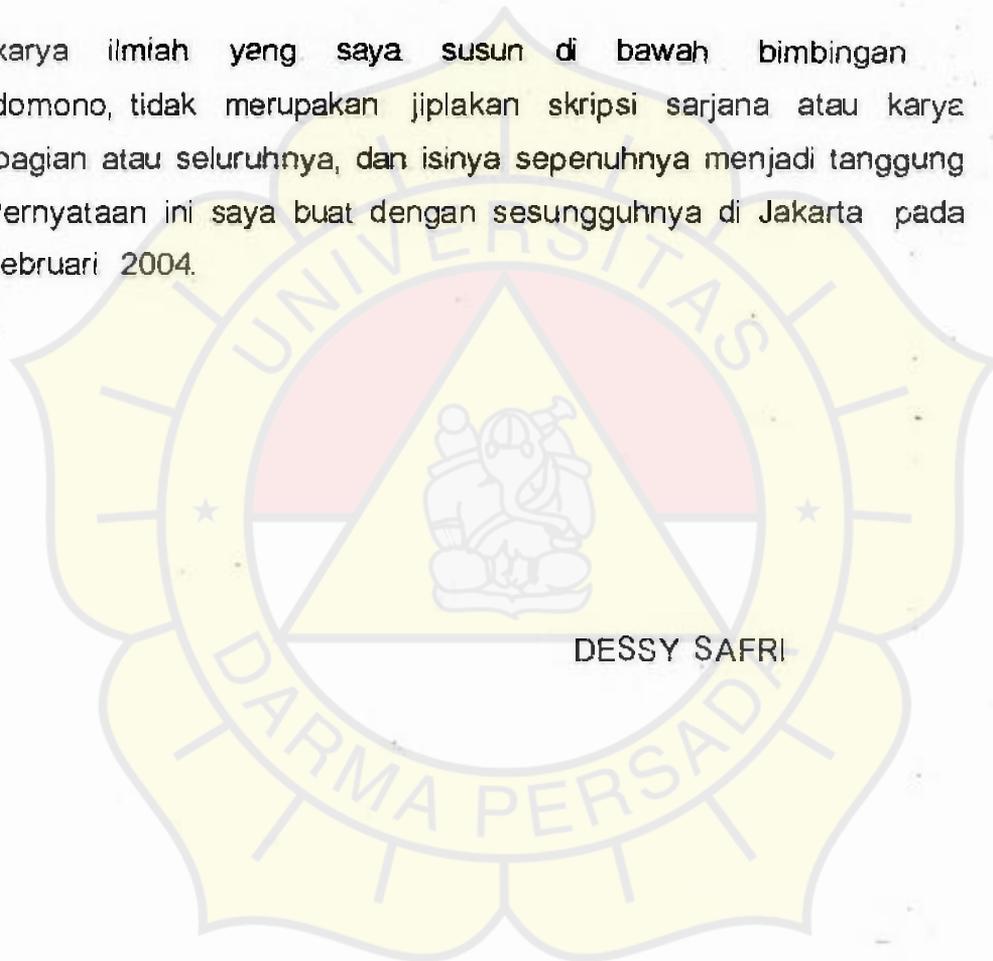
FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

PERKAWINAN ARWAH

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal: 25 Februari 2004.



DESSY SAFRI

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena semua halangan dalam pembuatan Skripsi ini dapat dilalui dengan baik, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini tepat pada waktunya.

Saya menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga saya mengharapkan adanya masukan ataupun nasehat, agar dalam penulisan yang akan datang bisa lebih baik dari sekarang.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan baik moril maupun materil yang telah diberikan selama penulisan dan penyelesaian Skripsi ini, kepada:

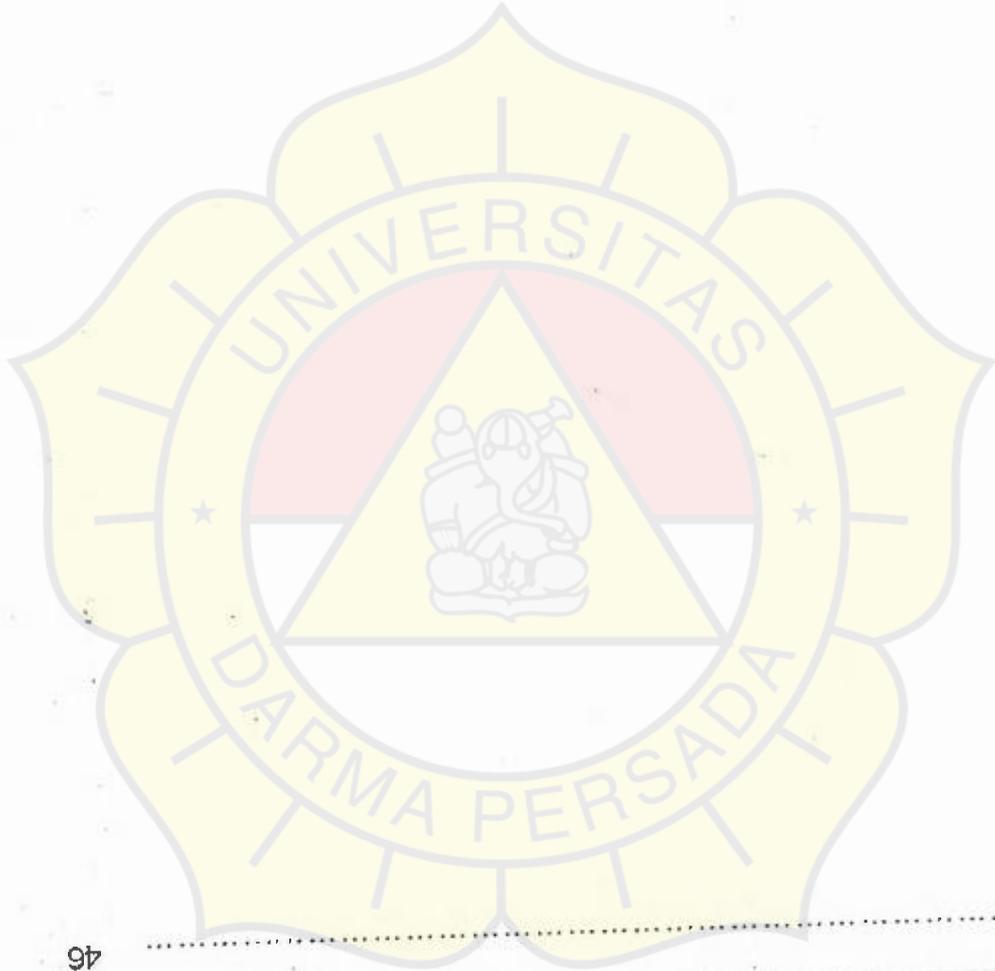
1. Orang tua saya terutama ibu saya selaku informan, dan kakak-kakak saya,
2. Prof. Dr. Gondomono selaku dosen Pembimbing dan penguji,
3. Priyanto Wibowo, SS, M. Hum, Nella Chandra, SS dan C. Dewi Hartati, SS selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji skripsi saya,
4. Bapak Edi Prabowo Witanto yang telah meminjamkan bukunya (digunakan sebagai referensi) kepada saya,
5. Semua teman-teman saya terutama Cut Melfyani yang selalu membantu saya memeriksa hasil penulisan saya.

Jakarta, 12 Agustus 2004

Dessy Safri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
1.7 Sistem Bahasa dan Ejaan	5
BAB II PENGERTIAN DAN FUNGSI PERNIKAHAN ARWAH	6
2.1 Pengertian Tentang Arwah	6
2.2 Pengertian dan Penjelasan Tentang Pernikahan Arwah	9
2.3 Pernikahan Arwah dengan Manusia.....	20
2.4 Pernikahan Arwah dengan Arwah	24
BAB III PROSES PERNIKAHAN ARWAH DENGAN ARWAH	26
3.1 Asal Mula Pertemuan Antara Keluarga Kedua Belah Pihak	26
3.2 Proses Terjadinya Lamaran dan Barang-Barang Bawaannya	32
3.3 Tempat Terjadinya Pernikahan Arwah	33
3.4 Pernikahan Arwah dengan Arwah	33



36	Ditunjukkan	BABIV KESIMPULAN
40		
42	Bibliografi	
44	Glosari	
46	Lampiran	

3.5 Fungsi Pernikahan Arwah Bagi Keluarga yang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jauh sebelum orang-orang Portugis dan Belanda datang di pulau Jawa, para pedagang Tionghoa telah ke luar masuk ke Indonesia, bahkan sudah ada yang bermukim dipelbagai daerah terutama di pulau Jawa. Pada awal abad ketujuh belas lebih banyak lagi orang Tionghoa yang ke Indonesia sebagai pekerja yang pada mulanya dipaksa oleh Belanda, dan ada juga yang datang secara sukarela.

Sebagian besar kelompok etnik yang ada di Indonesia terwakili di Jakarta, seperti orang-orang Tionghoa. Sekarang ini banyak orang Tionghoa yang ada di Indonesia tidak mengetahui kapan kakek atau leluhur mereka bermigrasi ke Indonesia.¹ Sekarang ini banyak budaya Tionghoa yang terpengaruh budaya Indonesia. Pengaruh itu dalam hal merawat arwah anak yang telah meninggal, menikahkan arwah anak merupakan budaya Tionghoa.

Bangsa Tionghoa di Tiongkok ataupun di daerah lainnya di luar Tiongkok sangat percaya pada arwah. Baik arwah leluhur maupun arwah

¹ Gondomono, Membanting Tulang Menyembah Arwah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2

dari anak atau saudara yang meninggal. Kepercayaan tersebut sudah ada sebelum jaman Konghucu (sukar ditetapkan tahun kepastiannya).²

Orang Tionghoa di Indonesia ada yang percaya dan ada pula yang tidak percaya, karena tidak semua orang bisa berhubungan atau berkomunikasi dengan arwah. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting bagi orang Tionghoa. Oleh karena itu, pernikahan arwah juga penting, karena dapat membantu agar arwah perempuan yang telah meninggal dapat memiliki anak. Anak tersebut yang akan merawat dan mendoakan papan arwah orang tuanya.

Pernikahan arwah dilakukan karena ada orang yang meninggal sejak kecil, tetapi pada saat ia menjadi dewasa ia ingin menikah. Dalam pernikahan arwah ini yang lebih diutamakan adalah perempuan, sedangkan yang laki-laki tidak begitu diutamakan. Hal itu dikarenakan arwah laki-laki tersebut dapat mengadopsi anak saudaranya (kakak atau adiknya). Adopsi itu dilakukan agar ada yang merawat arwah laki-laki itu.

Jika hal itu tidak dilakukan, maka keluarga arwah tersebut atau orang yang terpilih untuk menikah dengan arwah tersebut dapat menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan obat-obatan moderen yang diberikan oleh dokter, atau obat tradisional Cina.³

² Nio Jc Lan, *Peradaban Tionghoa Selajang Pandang* (Jakarta: Keng Po, 1961), hlm.89.

³ David K. Jordan, *Gods Ghosts And Ancestors (sec. ed.)* (Taiwan: Caves Books, Ltd. 1985), hlm. 141.

Pernikahan arwah harus dilakukan jika ingin sembuh dan hidup tenang. Pada umumnya pesta pernikahan arwah ini hampir sama dengan pernikahan biasa. Hal yang membedakan adalah pernikahan arwah biasanya menggunakan boneka untuk menggantikan mempelai laki-laki atau perempuan (yang telah meninggal). Pernikahan ini juga bisa dilakukan antara arwah dan manusia.

Di Indonesia hal itu masih sangat jarang dilakukan, karena tidak banyak orang yang mengerti akan hal tersebut, ada juga orang yang takut terhadap arwah ataupun orang yang tidak bisa berkomunikasi dengan arwah tersebut. Namun, jika arwah tersebut bersedia menikah, maka orang yang terpilih itu harus mau menikahinya. Bila orang tersebut tidak mengerti hal itu, maka ia bisa berkomunikasi melalui medium atau *tang-ki*.

Dunia arwah adalah dunia yang tidak bisa dilihat dengan mata biasa, oleh karena itu hanya orang-orang tertentu yang dapat berkomunikasi dengan arwah tersebut dan orang itu disebut medium atau *tang-ki*. Jika komunikasi yang dilakukan terhadap arwah yang akan menikah tersebut terjadi kesalahpahaman, maka dapat berakibat fatal (menyebabkan kecelakaan atau meninggalnya seseorang). Komunikasi tersebut harus berjalan dengan baik, sehingga pernikahan tersebut bisa berjalan dengan baik. Jika pernikahan itu berjalan dengan baik, maka arwah tersebut bisa tenang dan tidak mengganggu orang lain.

1.2 Permasalahan

Dalam skripsi ini saya meneliti tentang apa yang disebut pernikahan arwah? Bagaimana proses terjadinya pernikahan arwah dengan arwah dan arwah dengan manusia? Peralatan apa saja yang diperlukan untuk upacara pernikahan tersebut? Apa fungsi pernikahan arwah bagi keluarga yang ditinggalkan?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Skripsi ini merupakan suatu kasus tentang Pernikahan arwah dengan arwah yang terjadi di keluarga Loa Ellen yang tinggal di Jakarta.

1.4 Tujuan

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya pernikahan arwah dengan arwah dan fungsinya bagi keluarga yang ditinggalkan.

1.5 Metode Penelitian

Data-data dan informasi saya dalam skripsi ini selain diperoleh dari buku-buku, saya juga mengadakan penelitian dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah seseorang yang mengerti dan mengetahui proses terjadinya pernikahan arwah.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, sistematika penulisan, sistem bahasa dan ejaan.

BAB II Pengertian dan Fungsi Pernikahan Arwah

Bab ini membahas tentang pengertian arwah, pengertian pernikahan arwah dan penjelasannya, pernikahan arwah dengan manusia dan pernikahan arwah dengan arwah.

BAB III Proses Pernikahan Arwah dengan Arwah

Bab ini membahas tentang proses pernikahan arwah dari perkenalan sampai acara pesta pernikahan dan fungsi pernikahan arwah bagi keluarga yang ditinggalkan.

BAB VI Kesimpulan

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian.

1.7 Sistem Bahasa dan Ejaan

Saya menggunakan istilah dan ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu *Han yu Pin yin* dan huruf Cina (*hanzi*). Dalam menyebutkan istilah pertama kali ditulis *han yu pin yin*, kemudian diikuti aksara *Han* (dibelakangnya untuk yang masih umum digunakan).